

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi telah mendorong perubahan dalam penyediaan fasilitas belajar yang kini semakin beragam serta didukung oleh kemajuan teknologi. Fasilitas belajar mencakup berbagai sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah guna mendukung kegiatan pembelajaran, antara lain ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, komputer, akses internet, serta berbagai perangkat pendukung pendidikan lainnya. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berbagai program peningkatan mutu fasilitas pendidikan telah dilaksanakan di Indonesia. Namun demikian, kesenjangan ketersediaan fasilitas belajar antara sekolah yang berada di wilayah perkotaan dan sekolah yang berlokasi di daerah pedesaan masih terlihat cukup nyata. Kondisi tersebut terutama dialami oleh sekolah-sekolah yang berada di kawasan terpencil, yang umumnya masih menghadapi keterbatasan sarana fisik maupun akses terhadap sumber belajar berbasis teknologi dan sumber belajar modern lainnya.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang bermutu. Di tengah persaingan global yang terus meningkat, keberhasilan penyelenggaraan proses pembelajaran menjadi faktor utama dalam menyiapkan generasi yang mampu menjawab berbagai tuntutan dan tantangan pada masa mendatang. Meskipun demikian, kondisi yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menghadapi sejumlah hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas kegiatan belajar serta pencapaian hasil belajar yang diharapkan secara optimal.

Pendidikan dapat dipahami sebagai proses pewarisan nilai-nilai serta transfer pengetahuan yang berkembang dalam suatu masyarakat atau lingkungan tertentu dengan tujuan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan memiliki kontribusi bagi kemajuan bangsa serta negara. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Melalui penyelenggaraan pendidikan yang ideal, peserta didik memperoleh bimbingan dan pembinaan untuk berkembang menjadi generasi penerus yang memiliki kualitas serta integritas moral yang baik. Sementara itu, dalam perspektif ekonomi, pendidikan dipandang sebagai suatu barang yang penyediaannya dapat dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Oleh karena itu, keluaran atau dampak langsung dari proses pendidikan tercermin dalam learning outcomes atau hasil belajar yang diperoleh peserta didik (Naibaho & Kusmiyanti, 2021).

Kondisi yang ditemukan dalam praktik pendidikan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada tingkat yang berbeda-beda. Sebagian peserta didik memperlihatkan ketertarikan dan semangat yang tinggi selama mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya cenderung kurang antusias, mudah kehilangan fokus, atau tidak konsisten dalam menyelesaikan tanggung jawab akademiknya. Perbedaan tingkat motivasi tersebut dapat muncul akibat pengaruh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat dan tujuan belajar, maupun faktor dari luar diri siswa, seperti strategi pembelajaran yang diterapkan, kondisi lingkungan sekolah, serta tersedianya fasilitas pendukung belajar. Keadaan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar merupakan aspek yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan dan tidak dapat dipahami sebagai variabel yang berdiri secara terpisah.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Rajapolah pada mata pelajaran Akuntansi, diperoleh informasi bahwa siswa kelas XII tidak dapat dijadikan subjek penelitian karena keterbatasan waktu yang berkaitan dengan persiapan menghadapi ujian. Sementara itu, hasil pengumpulan data pada kelas X menunjukkan bahwa tidak ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Akuntansi. Sebaliknya, permasalahan ditemukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Rajapolah, yang ditunjukkan oleh masih rendahnya hasil belajar yang dicapai. Kondisi tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan

Minimum **(KKM) 80** yang telah ditetapkan sekolah berdasarkan hasil Ulangan Harian.

Dalam lingkungan sekolah, keberadaan fasilitas belajar atau sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang berperan penting dalam menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, fasilitas belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi belajar siswa. Keadaan tersebut secara tidak langsung turut memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa yang pada akhirnya berpotensi memberikan dampak terhadap pencapaian akademik mereka.

Dalam proses pembelajaran, gaya mengajar yang diterapkan oleh guru memegang peranan penting dalam memengaruhi motivasi maupun hasil belajar peserta didik. Setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda, yang terbentuk oleh berbagai faktor, seperti kemampuan individu, minat, serta pengalaman belajar yang dimiliki sebelumnya. Oleh sebab itu, penerapan variasi gaya mengajar menjadi aspek yang sangat diperlukan untuk mengakomodasi keragaman kebutuhan siswa di dalam kelas. Melalui penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, maupun pemanfaatan teknologi pendidikan, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Kondisi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang diperoleh (Yogi Fernando et al., 2024).

Hubungan antara fasilitas belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar telah menjadi perhatian dalam sejumlah penelitian terdahulu. Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti & Widodo, 2021) menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar memiliki hubungan positif dengan peningkatan hasil belajar siswa. Di sisi lain, hasil penelitian (Nurrohmah & Makhshun, 2019) mengungkapkan bahwa penerapan metode mengajar yang bervariasi dapat mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik. Meskipun demikian, kajian yang menggabungkan

kedua variabel tersebut secara menyeluruh dalam satu kerangka penelitian masih relatif terbatas, sehingga terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar pentingnya mengidentifikasi berbagai faktor yang berpotensi meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa. Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh fasilitas belajar, diharapkan pihak sekolah dan tenaga pendidik dapat menyusun langkah-langkah intervensi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh dapat dilakukan secara lebih terarah dan optimal. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Rajapolah”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi fasilitas belajar yang tersedia di SMKN 1 Rajapolah?
2. Bagaimana Tingkat motivasi belajar siswa kelas XI di SMKN 1 Rajapolah?
3. Bagaimana pengaruh antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar kelas XI di SMKN 1 Rajapolah?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi fasilitas belajardi SMKN 1 Rajapolah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat motivasi belajar di SMKN 1 Rajapolah.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar di SMKN 1 Rajapolah.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan pemikiran mengenai pengaruh Fasilitas belajar terhadap motivasi belajar dan dapat

memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian sebagai acuan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah factor yang mempengaruhi hasil belajar baik melalui motivasi belajar ataupun secara langsung, sehingga hasilnya dapat lebih luas dan mendalam.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi yang digunakan oleh pihak sekolah dalam perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi

3. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, dan informasi untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam mata pelajaran ekonomi.

4. Bagi siswa

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang memanfaatkan fasilitas belajar semaksimal mungkin agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.